



Strategi Pedagang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pantai Sire Kabupaten Lombok Utara

Syarifa Nurus Sifak¹, Melati Sukma Dewi², Ani Mahyuni³,
Muhamad Iqrom⁴, Ika Wijayanti⁵
¹⁻⁴Sosiologi, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec.Selaparang, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Bar.83115

Korespondensi penulis: syarifasifa8@gmail.com

Abstract. Sire Beach is one of the favourite tourist destinations in the North Lombok district. However, the name Sire beach is still not as popular as the other tourists like the three Gili that are in Lombok North district (Gili Terawangan, Gili Meno, dan Air). The researchers used qualitative methods to study issues on the Sire Coast. Data collection using observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The determination of the informant is done using purposive techniques consisting of the Chief of the Board, the Trader, and the tourist. The data analysis technique is done by collecting data, reducing the data, presenting data and drawing conclusions. Research results show that although the Sire coast has a high tourism potential, traders still face several challenges including the lack of support from local governments and the poor innovation of traders in boosting the family economy.

Keywords: Family Economy, Sire Beach, Strategi

Abstrak. Pantai Sire merupakan salah satu destinasi wisata favorit di kawasan Kabupaten Lombok Utara. Namun nama Pantai Sire masih tidak sepopuler wisata lainnya seperti ketiga Gili yang ada di Kabupaten Lombok Utara (Gili Trawangan, Gili Meno, dan Air). Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji permasalahan di Pantai Sire. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive yang terdiri dari Kepala Dusun, Pedagang, dan wisatawan. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pantai Sire memiliki potensi wisata yang tinggi, para pedagang masih menghadapi beberapa tantangan termasuk kurangnya dukungan dari pemerintah lokal dan rendahnya inovasi pedagang dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Pantai Sire, Strategi

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2023 sebanyak 433,57 juta perjalanan, meningkat 12,57% dibandingkan tahun 2022. Sementara itu, jumlah kunjungan wisman mencapai 6,31 juta kunjungan pada Juli 2023, meningkat 196,85% dibandingkan tahun 2022. Berdasarkan hasil riset, 76,19% diantaranya memperkirakan situasi pariwisata di Indonesia sudah mulai pulih seperti terlihat pada 2002 35,71% ahli optimis kondisi pariwisata akan kembali seperti sebelum pandemi pada tahun 2024. Bahkan dapat diasumsikan 7-9 juta orang akan berkunjung ke luar negeri pada tahun 2023. (Kemenparekraf.go.id). Sementara itu, jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara meningkat dari 38,99 persen menjadi 157,45 persen pada triwulan terakhir tahun 2023, menurut

Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat. Jika dilihat, persentasenya meningkat dibandingkan tahun lalu. (lombokpost.jawapos.com).

Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu Provinsi di Indonesia yang juga berpotensi besar terhadap industri pariwisata. NTB memiliki letak yang sangat strategis, dimana NTB diapit oleh NTT yang memiliki Taman Wisata Nasional Komodo yang menjadi salah satu destinasi wisata yang unik, dengan Bali di sebelah Barat yang merupakan daerah wisata yang sudah dikenal bahkan sampai ke mancanegara dengan keindahan alamnya, kemudian Tanah Toraja dengan budayanya yang sangat unik disebelah Utara.

Kabupaten Lombok Utara yang terletak di sebelah Utara pulau Lombok yang memiliki 3 Gili yang terkenal diantaranya, Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air. Terdapat salah satu pantai yang memiliki pasir putih dengan keindahan alam yang ditawarkannya namun masih jarang diketahui oleh banyak orang. Tepatnya di Pantai Sire yang terletak di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung. Pantai ini menawarkan keindahan alam yang cukup unik dengan keindahan sunset nya yang menjadikannya tempat bersantai yang cocok bagi anak muda terutama yang senang melihat matahari tenggelam. Dengan keindahan alam yang ditawarkan di Pantai Sire yang seharusnya bisa menjadi daya tarik tersendiri, namun hal ini tidak menjadikan Pantai Sire seterkenal wisata ke 3 Gili tersebut. Akan tetapi Pantai Sire merupakan salah satu daerah wisata unggulan yang terletak di Kabupaten Lombok Utara (Vivi, 2022).

Setiap tempat wisata tidak lepas dari pedagang, makanan, penjual souvenir dan penyedia jasa. Untuk menarik wisatawan, diperlukan strategi tertentu yang merangsang inovasi dan menuntut kreativitas masyarakat. Peranan pedagang dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan, padahal pedagang merupakan bagian dari pariwisata itu sendiri. Selain menawarkan produknya kepada para pedagang, juga mampu menarik wisatawan. Namun menurut pantauan pengelola wisata Pantai Sire, mereka masih kurang inovatif dalam pengembangan kawasannya. Selain itu, pemerintah kurang memberikan perhatian terhadap masyarakat lokal. Meski sudah banyak hotel bahkan lapangan golf yang dibangun di kawasan Pantai Sire, namun bukan berarti dibukanya industri pariwisata di tempat tersebut akan membantu masyarakat setempat sama sekali. Faktanya, sebagian besar pemilik usaha di Pantai Sire adalah masyarakat yang berdomisili di luar KLU (Vivi, 2022).

Pedagang di pantai sire pada umumnya bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan mereka hal ini menunjukkan kondisi wisata sangat mempengaruhi tingkat perekonomian para pedagang di pantai sire, para pengunjung ramai pada saat hari libur, seperti hari libur sekolah atau akhir pekan mereka biasanya mengalami peningkatan penjualan, wisatawan yang datang juga dari berbagai kalangan dari anak muda sampai yang sudah dewasa,

namun saat musim sepi, pendapatan mereka bisa langsung turun drastis, selain itu juga tantangan yang dialami oleh pedagang di pantai sire adalah persaingan antar para pedagang lainnya.

Kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap para pedagang di pantai sire, cuaca buruk seperti hujan deras, angin kencang, dan gelombang tinggi dapat membahayakan pengunjung membuat mereka enggan untuk mengunjungi pantai, hal ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung, dengan cuaca buruk yang terus menerus membuat mereka tidak berjualan selama sehari-hari, ini menyebabkan kurangnya pendapatan ekonomi keluarga mereka, selain itu para pengunjung cenderung menyukai cuaca yang panas untuk menikmati view pantai dengan sunsetnya yang sangat indah.

Meskipun para pedagang sudah cukup melakukan upaya untuk mengembangkan wisata di pantai sire akan tetapi masih banyak kekurangan seperti tidak adanya mushola untuk wisatawan, penerangan di jalan menuju pantai sire, dan tidak adanya tukang parkir sehingga pengunjung takut untuk meninggalkan kendaraan mereka, fasilitas yang kurang memadai tersebut tentunya dapat mengurangi kenyamanan para pengunjung hal ini juga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang.

Tujuan dari penelitian pembahasan ini merupakan untuk dapat mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan para pedagang yang ada di kawasan pantai sire dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan melihat bagaimana perkembangan wisata pantai yang ada di kawasan pantai sire, dapat dilihat dari kemajuan dan keindahan alam yang mereka miliki sehingga banyak yang berkunjung dan sambil menghadirkan kuliner yang telah dijual oleh para pedagang yang ada di sekitar pantai tersebut, peneliti dapat melihat keindahan alam yang dimiliki pantai sire ini mendapatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut sehingga melalui penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah diangkat sehingga penelitian ini dapat melihat strategi para pedagang di kawasan pantai tersebut dalam meningkatkan ekonomi keluarga para pedagang yang ada di kawasan pantai tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James Coleman. Teori pilihan rasional mengidentifikasi dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Aktor adalah individu yang melakukan tindakan berdasarkan tujuan yang ditentukan oleh pilihan mereka. Sumber daya adalah sesuatu yang dianggap menarik oleh aktor untuk mendukung tindakannya dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, pedagang di Pantai Sire dapat

dianggap sebagai aktor yang membuat keputusan strategis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka melalui berbagai aktivitas perdagangan (Ritzer, 2018).

Kemudian Coleman menekankan bahwa tindakan rasional individu didasarkan pada tujuan yang jelas dan upaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efisien. Aktor, dalam hal ini para pedagang, dipandang memiliki pilihan atau nilai yang mengarahkan tindakan mereka. Mereka memilih tindakan yang diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan atau utilitas mereka, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap pilihan yang tersedia.

Interaksi antara aktor dan sumber daya juga merupakan elemen penting dalam teori pilihan rasional. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa modal, pengetahuan, keterampilan. Bagi para pedagang di Pantai Sire, sumber daya ini dapat berupa modal usaha, akses ke pasar wisatawan, serta keterampilan dalam menjual dagangannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami dan mengungkapkan makna dari pengalaman subjek individu yang mengalami suatu fenomena. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Utara, tepatnya di Desa Singar Penjalin Kecamatan Tanjung. Peneliti memilih Pantai Sire karena tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi strategi apa saja yang dilakukan oleh para pedagang untuk meningkatkan ekonomi keluarga pada daerah wisata Pantai Sire. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan triangulasi teknik, waktu, sumber, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Pedagang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pantai Sire Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara ditemukan bahwa daerah wisata tersebut sudah sangat terkenal di masyarakat KLU sendiri. Akan tetapi masih jarang diketahui oleh wisatawan domestik luar dari KLU. Popularitas dari Pantai Sire memang masih tidak setara dengan ke 3 Gili yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Utara, seperti Gili Trawangan, Gili Meno, dan

Gili Air. Namun hal ini tidak akan menjadi penghambat dari potensi suksesnya pengembangan Pantai Sire.

Pasirnya yang putih serta pemandangan matahari terbenam menjadi daya tarik yang sangat memikat di Pantai Sire. Selain itu jika berada di Pantai Sire akan langsung dapat melihat ke 3 Gili yang ada disana secara lebih dekat lagi. Suasana Pantai yang sejuk dan tenang menjadikan tempat ini pilihan yang cocok bagi remaja yang gemar menghabiskan waktu di Pantai dan menjadikannya tempat favorit untuk bersantai dan menikmati suasana sore. Ditambah dengan anginnya yang sejuk memberi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Berikut gambaran bagaimana kondisi Pantai Sire saat matahari tenggelam.

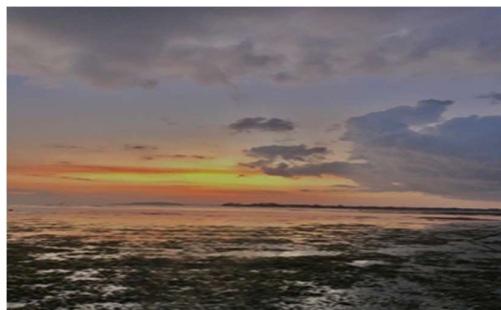
Gambar 1 Kondisi Pantai Sire



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dimusim-musim tertentu seperti disaat terjadi bulan purnama biasanya air laut di Pantai Sire akan surut, sehingga hal ini dimanfaatkan masyarakat untuk mencari biota laut yang terjebak di kolam-kolam alami yang terbentuk akibat air laut yang surut. Tidak hanya masyarakat sekitar, akan tetapi wisatawan juga bebas jika ingin menangkap biota-biota laut yang ada dengan catatan tidak melakukan aktivitas yang dapat merusak keberlangsungan biota laut itu sendiri. Fenomena pasang surut air laut di Pantai Sire menambah daya tarik wisatawan, yang dimana pada saat air laut surut terumbu karang yang berada di dasar laut dapat terlihat dengan jelas yang memungkinkan wisatawan untuk melihat keanekaragaman hayati laut secara langsung tanpa perlu menyelam. Terlihat pada gambar berikut ketika air laut sedang surut :

Gambar 2. Kondisi air surut di Pantai Sire



Sumber : Dokumentasi peneliti

Fenomena air laut yang pasang surut tidak hanya menarik wisatawan akan tetapi memberikan peluang bagi para pedagang lokal untuk meningkatkan atau menawarkan jualan yang mereka perdagangkan. Pedagang di Pantai Sire pun menggunakan berbagai macam strategi untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke kedainya. Berikut gambaran kondisi lapak jualan seperti dibawah ini:

Gambar 3 Lokasi jualan di Pantai Sire



Sumber : Dokumentasi peneliti

Strategi yang digunakan pedagang dalam meningkatkan ekonominya dengan cara membuat lapak dagangannya menjadi lebih estetik. Para pedagang menghiasi kedainya dengan bangku dan meja yang terbuat dari kayu sehingga terkesan eksotis dilihat. Apalagi dipadukan dengan hiasan-hiasan lainnya seperti terlihat pada gambar diatas dimana atapnya memanfaatkan daun-daun dari pepohonan yang ada disana yang ditata rapi sampai bisa menjadi atap dengan nuansa alam. Hal ini membuat tempatnya menjadi lebih sejuk lagi. Tidak hanya meja dan kursi tapi terdapat juga ayunan serta rumah kayu yang dibangun sendiri oleh para pedagang. Sehingga tersedia banyak tempat foto yang menarik.

Selain menghias kedainya, para pedagang juga melengkapi fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti dengan menyediakan toilet untuk para pengunjung serta tempat sholat. Mengingat Pantai Sire memiliki sunset yang indah jadi tak jarang wisatawan pun membutuhkan tempat untuk sholat, yang biasanya sholat magrib. Para pedagang di Pantai Sire menjual makanan serta minuman dengan menawarkan harga barang yang terjangkau. Tidak hanya makanan cepat saji seperti mie instan, kopi, dan berbagai macam cemilan instan lainnya, para pedagang ini juga menjual makanan olahan seperti roti bakar, spaghetti, sosis bakar, varian minuman seperti jus dan lain sebagainya.

Para pedagang di Pantai Sire berpenampilan rapi dengan maksud membangun citra diri yang menarik. Hal ini juga menjadi salah satu cara pedagang untuk menarik wisatawan untuk membeli dagangannya. Serta mereka juga memberikan pelayanan secara baik kepada pelanggan. Dengan bertutur kata yang sopan dan ramah terhadap pengunjung. Selanjutnya para

pedagang juga selalu memastikan bahwa wilayah tempat mereka berjualan selalu terjaga dan bersih. Mereka menjaga kebersihan lapak mereka dengan menyediakan tempat sampah serta menyapu sisa-sisa makanan yang tertinggal.

b. Kendala yang Dialami Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Meskipun para pedagang sudah cukup melakukan upaya untuk mengembangkan wisata di Pantai Sire akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan seperti tidak tersedianya fasilitas umum yang memadai. Contohnya saja tidak ada toilet umum yang disediakan untuk wisatawan, begitu pula dengan area parkir serta tidak terdapat tempat ibadah seperti mushola. Fasilitas yang kurang memadai tersebut tentu dapat mengurangi kenyamanan wisatawan dan menghambat peningkatan jumlah kunjungan. Namun dilihat dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa infrastruktur sudah cukup merata di kawasan Pantai Sire tersebut.

Salah satu hal yang penting dalam proses pembangunan pariwisata adalah dengan adanya infrastruktur yang memadai, khususnya akses jalan yang baik. Infrastruktur yang baik ini akan menarik investor untuk berinvestasi di kawasan wisata tersebut. sehingga dengan adanya investor maka akan dibangun hotel-hotel disekitar Pantai dan dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin menghabiskan lebih banyak waktu untuk menikmati keindahan Pantai serta aktivitas wisata lainnya. Akan tetapi bangunan-bangunan hotel yang berdiri di Pantai Sire kurang menarik wisatawan karena kurangnya promosi serta branding yang dilakukan oleh pihak pengelola hotel. Promosi yang minim menyebabkan wisatawan tidak mengetahui keberadaan dari hotel-hotel tersebut. serta branding yang tidak kuat akan menyebabkan hotel tersebut pun kalah bersaing dengan destinasi lain yang sudah lebih dulu dikenal.

Selain itu pihak pengelola hotel juga belum bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola tempat wisata. Dilihat dari banyaknya tumpukan sampah yang berada di samping kawasan hotel yang berada di sekitar kawasan Pantai Sire. Menurut penuturan Kadus setempat pihak hotel membuang limbahnya secara begitu saja di samping kawasan hotel tersebut. Hal ini dikarenakan manajemen pengelolaan kebersihan di Pantai Sire masih belum berjalan dengan baik. Berikut gambar yang menjelaskan tumpukan sampah di samping salah satu hotel yang terletak di pinggir Pantai Sire:

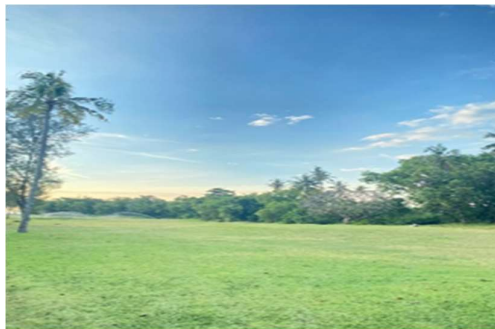
Gambar 4 Tumpukan sampah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Terlihat pada gambar bahwa permasalahan sampah di Pantai Sire belum terkelola dengan baik. Adapun pembangunan lain selain hotel terdapat juga fasilitas olahraga seperti lapangan golf yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan Pantai Sire. lapangan Golf tersebut dapat menarik wisatawan kelas atas yang memiliki minat dalam olahraga Golf. Tentunya dengan adanya lapangan Golf tersebut apalagi di daerah dengan dengan wisata seperti pantai akan lebih menarik minat wisatawan lagi untuk berkunjung. Berikut gambar lapangan Golf di kawasan Pantai Sire :

Gambar 5 : Lapangan Gilf di kawasan Pantai Sire



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dengan adanya pembangunan seperti hotel serta tempat olahraga seperti Lapangan Golf menjadikan Pantai Sire memiliki daya tarik yang sangat luar biasa. Akan tetapi minimnya promosi tentang tempat ini berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Sire. Berdasarkan tujuan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2011 sampai 2031, yaitu mewujudkan kawasan yang aman, nyaman, produktif, serta berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembang pariwisata, perkebunan, agrobisnis di Kabupaten Lombo Utara (Vivi, 2022). Namun program tersebut masih tidak terlihat di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2024 dengan Kadus setempat dan dengan seorang pedagang di Pantai Sire tidak pernah ada kunjungan pemerintah terkait pembangunan di Pantai Sire. Bahkan mereka yang berjualan disana juga berjualan atas kemauan mereka sendiri dan tidak pernah ada sewa lahan atau semacamnya.

Dari hal tersebut Pantai Sire masih kurang dapat perhatian dari pemerintah setempat. Meskipun sudah ada pembangunan-pembangunan seperti akses jalannya, Hotel, serta tersedia lapangan Golf akan tetapi fasilitas tersebut dilengkapi oleh para investor pemilik industri. Sehingga masyarakat lokal masih kurang merasakan manfaat dari potensi pariwisata yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Pantai sire memiliki keindahan alam yang cukup unik dengan keindahan sunset yang menjadikannya tempat bersantai yang cocok bagi anak muda terutama yang senang melihat matahari tenggelam. Dengan keindahan alam yang ditawarkan di Pantai Sire yang seharusnya bisa menjadi daya tarik tersendiri, dan Pantai Sire pun merupakan salah satu daerah wisata unggulan yang terletak di Kabupaten Lombok Utara. Dengan potensi alam yang dimiliki Pantai Sire para pedagang di pantai ini pada umumnya bergantung pada pariwisata sebagai sumber pendapatan mereka hal ini menunjukkan kondisi wisata sangat mempengaruhi tingkat perekonomian para pedagang di pantai sire.

Strategi yang digunakan pedagang di pantai sire dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah dengan berbagai macam cara seperti membuat lapak dagang menjadi lebih estetik, melengkapi fasilitas seperti toilet umum dan mushola. Kemudian pelayanan yang diberikan oleh pedagang sangat ramah dan para pedagang juga selalu memastikan bahwa wilayah tempat mereka berjualan selalu terjaga dan bersih, para pedagang juga berpakaian yang bersih dan sopan sehingga menarik wisatawan untuk berbelanja di kedainya. Selain itu Para pedagang di Pantai Sire menjual makanan serta minuman dengan menawarkan harga barang yang terjangkau, tidak hanya makanan cepat saji akan tetapi menu yang ditawarkan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afiani, R. I. (2020). Strategi pengembangan tempat wisata religi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Gunung Santri, Desa Bojonegara, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Manajemen*.
- Chandrawati, S., Suyasa, I. M., & Suteja, I. W. (2022). Strategi pengembangan pedagang kuliner di Pantai Nipah, Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara (Development Strategy of Culinary Traders). *Journal of Responsible Tourism*.
- Husna, F. K. (2022). Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak, Polanharjo, Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*.

- Kanom. (2015). Strategi pengembangan Kuta Lombok sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. *Jumpa*.
- Kuswandi, A., Purwatih, A. R., & Nuraini, S. (2018). Pengembangan kawasan pariwisata dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Nurahmat, S. A., & Amaluddin, L. O. (2018). Peran pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kawasan wisata Pulau Hoga, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*.
- Rahmad, Y. E., Rijal, S., & Dkk. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Eureka Media Aksara.
- Rambey, J. M. (2022). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Sihaborgoan Barumun. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*.
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran produk wisata dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Saputra, L. W. (2024). Analisis implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) pada destinasi wisata Pantai Sire, Desa Sigar Pejalin, Lombok Utara, terhadap peluang usaha dan kerja luar pertanian di daerah pesisir. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*.
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan. (2022). Strategi pengembangan desa wisata kreatif berbasis masyarakat kreatif lokal Hedrosari, Gresik. *Jurnal Ilmu Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*.
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata*.
- Tindagen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus: perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat, Kecamatan Tombariri Timur, Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*.